

EFEKTIVITAS DAN DAMPAK PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) TERHADAP PENDAPATAN DAN KESEMPATAN KERJA RUMAH TANGGA MISKIN (RTM) DI DESA SANGEH KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG

Ni Made Yusmini¹⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi Universitas Mahendradatta

Email: ¹yuzi_san@ymail.com

Abstract: *The problem of poverty is one of the problems that has become the center of attention of the government in any country. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the KUBE program in Sangeh Village, Abiansemal District, Badung Regency, in addition to knowing the impact of the program in increasing family income and employment opportunities. The measured effectiveness of the input variables includes: socialization, the accuracy of the type of assistance, the timeliness of providing assistance, the accuracy of the amount of assistance and the accuracy of the target. Furthermore the process variables include social guidance and training, mentoring, follow-up guidance, response to complaints, monitoring and evaluation, while output variables include family income and employment opportunities. The sampling method in this study used a saturated sample. Furthermore, the analysis technique used in this study is to apply descriptive and inferential statistical methods. The results of the analysis show that the KUBE program in Sangeh Village is very effective at 85.83 percent. Based on the t-test, the average difference in income and employment opportunities per KUBE participant showed significant results at 5 percent alpha. From the results of the study, KUBE participants' income and employment opportunities increased after receiving the KUBE program assistance.*

Keywords: *Effectiveness, Income, Employment Opportunities*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam prikehidupan bangsa yang aman, tentram, dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat tertib dan damai.

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan itu mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Kemajuan ekonomi dapat dilihat dari empat aspek, yaitu tingkat pendapatan, pertumbuhan dan perkembangan pendapatan, serta distribusi pendapatan (Likub, 2007:2).

Berbagai strategi dalam menangani masalah kemiskinan telah dilakukan pemerintah. Permasalahan ini menjadi agenda yang sangat

penting dalam pembangunan dan pemerintah selalu berusaha memperbaiki kondisi sosial ekonomi bagi masyarakat miskin melalui berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatannya, sehingga masalah kemiskinan ini menjadi perhatian

serius bagi pemerintah daerah setempat agar masalah kemiskinan ini dapat ditanggulangi. Dapat dilihat bahwa jumlah Rumah Tangga Miskin di Bali sendiri masih cukup tinggi sebagaimana terlihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Rumah Tangga Miskin (RTM) Provinsi Bali Dirinci Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2008

Jumlah RT	Jumlah RT	Jumlah RTM	RTM (%)
1. Jembrana	72.685	5.727	7,88
2. Tabanan	118.327	11.624	9,82
3. Badung	93.414	3.826	4,10
4. Gianyar	94.301	7.509	7,96
5. Klungkung	45.521	7.988	17,55
6. Bangli	59.694	13.451	22,53
7. Karangasem	106.663	35.921	33,68
8. Buleleng	177.021	45.187	25,53
9. Denpasar	113.153	3.571	3,16
Provinsi Bali	880.779	134.804	15,31

Sumber: BPMD Provinsi Bali, Tahun 2009

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Bali mengalami perubahan yang relatif kecil dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk miskin tertinggi terjadi pada tahun 1999 yang diakibatkan oleh krisis multidimensional pada periode 1998-1999 yang melanda Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk miskin yang cukup besar juga terjadi pada periode 2002-2003. Jumlah rumah tangga miskin yang terbanyak terdapat di Kabupaten Buleleng yaitu 45.187 RTM dan yang paling sedikit terdapat

di Kota Denpasar, yaitu 3.571 RTM. Kabupaten Badung menempati urutan kedua yang memiliki jumlah rumah tangga miskin yang paling sedikit, yaitu 3.826 RTM. Kabupaten Badung yang terkenal dengan dunia pariwisata yang memiliki pendapatan per Kapita paling tinggi. Dengan pendapatan per kapita yang tinggi Kabupaten Badung masih banyak memiliki penduduk miskin. Hal ini terlihat dari jumlah rumah tangga miskin di masing-masing kecamatan, seperti terlihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Rumah Tangga Miskin (RTM) Per Kecamatan di Kabupaten Badung Tahun 2008

Kecamatan	Jumlah RT	Jumlah RTM	RTM (%)
1. Kuta Selatan	15.564	437	2,81
2. Kuta	8.749	115	1,31
3. Kuta Utara	14.049	272	1,94
4. Mengwi	25.237	1.043	4,13
5. Abiansemal	22.565	1.568	6,95
6. Petang	7.249	391	5,39
Kabupaten Badung	93.414	3.826	4,10

Sumber: BPMD Kabupaten Badung, 2009

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa Kecamatan Abiansemal memiliki keluarga miskin terbanyak yaitu 1.568 RTM. Salah satu desa yang dipilih menjadi lokasi penelitian di Kecamatan Abiansemal

adalah Desa Sangeh. Desa Sangeh yang terdiri dari 5 banjar memiliki rumah tangga miskin sebanyak 154 RTM. Untuk mengetahui lebih jelas hal ini dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Rumah Tangga Miskin (RTM) Dirinci Menurut Dusun/Banjar di Desa Sangeh Kecamatan di Kabupaten Badung Tahun 2008

Kecamatan	Jumlah RT	Jumlah RTM	RTM (%)
1. Banjar Batu Sari	240	44	18,33
2. Banjar Muluk Babi	250	41	16,4
3. Banjar Pemijian	290	14	4,83
4. Banjar Brahmana	205	30	14,63
5. Banjar Sibang	195	25	12,82
Jumlah	1.180	154	13,05

Sumber: Kantor Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, 2009

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa Banjar Batu Sari memiliki rumah tangga miskin terbanyak yaitu sebesar 44 RTM, urutan kedua Banjar Muluk Babi sebesar 41 RTM, sedangkan yang memiliki keluarga

miskin paling sedikit adalah Banjar Pemijian sebesar 14 RTM. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah Kelompok KUBE dan anggota KUBE yang ada di Desa Sangeh dapat dilihat pada Tabel 4:

**Tabel 4. Jumlah Peserta KUBE di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung
Dirinci Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2006-2008**

Desa/Kelurahan	2006		2007		2008	
	Jml KUBE	Jml Anggota (Orang)	Jml KUBE	Jml Anggota (Orang)	Jml KUBE	Jml Anggota (Orang)
1. Darmasaba	-	-	-	-	-	-
2. Sibang Gede	1	10	1	10		
3. Jagapati	5	50	1	10	-	-
4. Angantaka	5	50	5	50	-	-
5. Sedang	-	-	-	-	-	-
6. Sibang kaja	-	-	-	-	-	-
7. Mekar Bhuwana	5	50	-	-	-	-
8. Mambal	-	-	-	-	-	-
9. Abiansemal	5	50	1	10	-	-
10. Dauh Yeh Cani	1	10	1	10	-	-
11. Ayunan	-	-	-	-	-	-
12. Blahkiuh	-	-	-	-	-	-
13. Punggul	-	-	-	-	-	-
14. Bongkasa	-	-	-	-	-	-
15. Taman	1	10	1	10	1	10
16. Selat	1	10	1	10	-	-
17. Sangeh	5	50	5	50	5	50
18. Bongkasa Pertiwi	1	10	1	10	1	10
Jumlah	30	300	17	170	7	70

Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Badung, 2009

Keterangan:

Jml : Jumlah

Pada Tabel 4 ditunjukkan perkembangan jumlah anggota KUBE di masing-masing desa/kelurahan di Kecamatan Abiansemal selama periode 2006-2008. Dari tabel tersebut terungkap bahwa tidak semua KUBE menunjukkan perkembangan hingga Tahun 2008, kecuali KUBE yang ada

di Desa Taman, Sangeh dan Bongkasa Pertiwi.

Pemerintah Kabupaten Badung sendiri telah melaksanakan Program KUBE bagi rumah tangga miskin di tengah-tengah masyarakat telah menjadi sarana untuk meningkatkan usaha produktif (khususnya dalam

peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja), menyediakan sebagian kebutuhan yang diperlukan bagi keluarga miskin, menciptakan keharmonisan hubungan sosial antar warga, menyelesaikan masalah sosial yang dirasakan keluarga masyarakat miskin.

Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diberikan oleh Departemen Sosial melalui Dinas Sosial Kabupaten Badung dalam upaya peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja Rumah Tangga Miskin belum dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas pelaksanaan program KUBE dan mengetahui dampak program KUBE terhadap pendapatan dan kesempatan kerja terutama di Desa Sangheh yang sampai saat ini tetap menyelenggarakan program KUBE.

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui tingkat efektivitas program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Sangheh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung; 2) Untuk mengetahui dampak program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap pendapatan yang diperoleh Rumah Tangga Miskin di Desa Sangheh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung; 3) Untuk mengetahui dampak program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap

kesempatan kerja Rumah Tangga Miskin di Desa Sangheh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Beberapa Konsep Tentang Kemiskinan

Pengertian kemiskinan itu amat luas tetapi para ahli ekonomi mengelompokkan ukuran kemiskinan menjadi dua macam, yaitu: pertama kemiskinan absolut yang berarti sebagai suatu keadaan dimana tingkat pendapatan dari suatu orang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan. Kedua kemiskinan relatif yaitu kemiskinan yang berkaitan dengan distribusi pendapatan yang mengukur ketidakmerataan. Dalam kemiskinan relatif ini seseorang yang telah mampu memenuhi kebutuhan minimumnya belum tentu dikatakan tidak miskin. (Arsyad, 1997:70).

Menurut Todaro (2000:200) salah satu generalisasi (kesimpulan) yang terbilang sah (valid) mengenai penduduk miskin adalah bahwa pada umumnya mereka bertempat tinggal di daerah-daerah pedesaan dengan mata pencaharian pokok di bidang pertanian dan kegiatan lainnya yang erat hubungannya dengan sektor ekonomi tradisional. Menurut Mubyarto (1998:4) kemiskinan adalah suatu situasi serba kekurangan dan disebabkan oleh terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan

dan ketrampilan, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam pembangunan.

Pengertian Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi warga miskin agar lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, memperkuat budaya kewirausahaan, mengembangkan akses pasar dan menjalin kemitraan sosial ekonomi dengan berbagai pihak yang terkait. Dasar Hukum yang digunakan dalam pembentukan program ini antara lain: 1) Keputusan menteri sosial RI Nomor 84/HUK/1997 tentang pelaksanaan pemberian bantuan sosial bagi Fakir Miskin; 2) Keppres RI Nomor 124 Tahun 2001 No.8/2002 tentang Komite Penanggulangan Kemiskinan; 3) Peraturan Pemerintah RI Nomor 42 Tahun 1981 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Fakir Miskin (Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial, 2009:11).

Pendapatan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan penting

yang harus dicapai dalam suatu perekonomian yang baik, yaitu perekonomian yang mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh penduduk di Negara atau daerah yang bersangkutan (Todaro, 2000:113). Untuk menghitung besar kecilnya pendapatan, dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu: 1) Pendekatan produksi (*production approach*), yaitu dengan menghitung semua nilai produksi barang dan jasa yang dapat dihasilkan dalam periode tertentu, 2) Pendekatan pendapatan (*income approach*), yaitu dengan menghitung nilai keseluruhan balas jasa yang dapat diterima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu periode tertentu, 3) Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*), yaitu pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pengeluaran konsumsi masyarakat.

Dalam penelitian ini dipergunakan pendekatan pendapatan (*income approach*), yaitu dengan menghitung keseluruhan balas jasa yang dapat diterima oleh anggota (KUBE) dari hasil usahanya dengan menggunakan bantuan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Kesempatan Kerja

Istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Kebutuhan akan tenaga kerja ini nyata-nyata diperlukan oleh

perusahaan/lembaga penerima tenaga kerja pada tingkat upah, posisi dan syarat kerja tertentu. Tingkat upah, posisi maupun syarat kerja tertentu biasanya diumumkan melalui iklan di media masa, selebaran dan lain-lain. Dengan demikian lapangan pekerjaan tersebut dapat diartikan sebagai lowongan (*vacancy*) (Sukirno, 2000: 37).

Efektivitas

Menurut Subagyo efektivitas adalah kesesuaian antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Tingkat efektivitas program dalam hal ini menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Apabila realisasi program 1 persen sampai dengan 50 persen dari target termasuk efektivitas rendah sedangkan apabila realisasi program antara 51 sampai dengan 100 persen dari target, termasuk efektivitas tinggi (Subagyo, 2000:23).

Pengukuran efektivitas menggunakan standar sesuai acuan Litbang Depdagri Republik Indonesia 1991, sebagai berikut (Prapta, 2007: 28):

- 1) Rasio efektivitas di bawah 40 persen = sangat tidak efektif.
- 2) Rasio efektivitas antara 40-59,99 persen = tidak efektif.
- 3) Rasio efektivitas antara 60-79,99 persen = cukup efektif.

- 4) Rasio efektivitas di atas 80 persen = sangat efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: 1) Pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Sangreh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung; 2) Pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) memberikan dampak yang positif terhadap kesempatan kerja Rumah Tangga Miskin di Desa Sangreh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi penelitian adalah Desa Sangreh, yang dilandasi perkembangan bahwa sampai saat penelitian ini dilakukan Program KUBE tetap dikembangkan di desa ini. Selain itu jumlah KUBE yang ada di Desa Sangreh relatif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah dan anggota KUBE di desa lainnya.

Obyek penelitian ini adalah salah satu program pengentasan kemiskinan yang dibina oleh Departemen Sosial RI melalui Dinas Sosial Kabupaten Badung, yaitu program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dalam penelitian efektivitas terhadap pendapatan dan kesempatan kerja rumah tangga miskin melalui kelompok usaha bersama di Kecamatan abiansemal, Kabupaten Badung, variabel-variabel yang

digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel berikut: 1) Variabel input: Pelaksanaan sosialisasi program, Ketepatan jenis bantuan, Ketepatan waktu dan pemberian bantuan, Ketepatan jumlah bantuan, Ketepatan sasaran program; 2) Variabel proses: Bimbingan sosial dan pelatihan ketrampilan berusaha, Pendampingan, Pembinaan lanjut, Respon terhadap keluhan, Evaluasi/Monitoring; 3) Variabel output: Tingkat pendapatan dan Tingkat kesempatan kerja

Jenis data menurut sifatnya adalah: 1) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2004). Data tersebut seperti, jumlah anggota kelompok usaha bersama dan pendapatan keluarga; 2) Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema dan gambar. (Sugiyono, 2004) Data tersebut seperti misalnya mengenai sosialisasi program, ketepatan pemberian bantuan sesuai dengan kebutuhan, ketepatan waktu pemberian bantuan, ketepatan jumlah bantuan, pendampingan, dan evaluasi/monitoring.

Jenis data menurut sumbernya adalah: 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diamati dari sumbernya serta memerlukan pengolahan lebih lanjut terhadap data tersebut. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden mengenai efektivitas program

kelompok usaha bersama (KUBE) untuk masyarakat miskin terhadap pendapatan dan kesempatan kerja; 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain dan buku-buku, dokumen-dokumen ataupun tulisan/catatan-catatan yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh suatu instansi atau badan lain untuk kepentingan instansi atau badan itu sendiri.

Tahap-Tahap dalam Pengambilan Sampel

Teknik Penentuan Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah anggota kelompok usaha bersama yang terdapat di daerah penelitian dan sampel dalam penelitian ini mewakili seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah anggota kelompok usaha bersama yakni 50 orang yang tersebar di lima banjar yaitu, Banjar Batu Sari, Banjar Muluk Babi, Banjar Pemijian, Banjar Brahmana dan Banjar Sibang. Jumlah sampel penelitian ini ditentukan dengan pendekatan penentuan sampel jenuh atau istilah lain disebut dengan sensus, yaitu keseluruhan populasi akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2004).

Mengenai penyebaran KUBE di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung,

untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Jumlah Anggota KUBE Rumah Tangga Miskin di Desa Sangeh

Dusun/Banjar	Jumlah Anggota Kube (Orang)	Persentase (%)
1. Banjar Batu Sari	20	40
2. Banjar Muluk Babi	18	36
3. Banjar Pemijian	3	6
4. Banjar Brahmana	5	10
5. Banjar Sibang	4	8
Jumlah	50	100

Sumber: Kantor Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, 2009

Berdasarkan Tabel 5, bahwa jumlah KUBE rumah tangga miskin di desa sangeh sebanyak 50 orang, yang tersebar di 5 banjar di Desa Sangeh. Jenis KUBE yang diberikan adalah KUBE ternak sapi dan jumlah bantuan yang diberikan berupa 25 ekor sapi, dana bantuan 50 juta, cubang pengolahan urine. Jumlah anggota paling banyak terdapat di Banjar Batu Sari dan jumlah anggota yang paling sedikit di Banjar Pemijian.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya yang terkait dengan variabel-variabel yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian; 2) Observasi, yaitu pengumpulan data

dengan melakukan pengamatan secara langsung di Kecamatan Denpasar Timur, seperti membandingkan kondisi sebelum dan sesudah adanya program; 3) Wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan terhadap responden untuk mendapat alasan yang sebenarnya dari responden dalam mengambil keputusan terkait dengan kegiatan usaha produktif yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat efektivitas dan dampak program KUBE di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung dipergunakan beberapa analisis antara lain.

- 1) Untuk mengetahui efektivitas program KUBE digunakan teknik analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Realisasi : Pencapaian pelaksanaan program

Target : Seluruh anggota kelompok yang mengikuti program

- 2) Untuk menganalisis dampak program KUBE terhadap pendapatan peserta program, dilakukan pengujian statistik, yaitu uji beda dua rata-rata pengamatan berpasangan dengan tahap-tahap pengujian sebagai berikut. (Wirawan, 2002).

- a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \mu_d = 0$: tidak terdapat peningkatan pendapatan peserta program sesudah mengikuti program KUBE di Desa sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

$H_0 : \mu_d > 0$: terdapat peningkatan pendapatan peserta program sesudah mengikuti program KUBE di Desa sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

- b) Menghitung nilai statistik (uji t) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_o = \frac{\bar{d}}{Sd / \sqrt{n}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

$\bar{d}$ = Nilai beda rata-rata

n = Pengamatan berpasangan

Sd = Simpangan baku perbedaan yang dihasilkan suatu perlakuan (standar deviasi) dapat dihitung dengan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (d_i - \bar{d})^2}{n-1}} \qquad \bar{d} = \sum \frac{d_i}{n}$$

$$df = V = (n-1)$$

Keterangan:

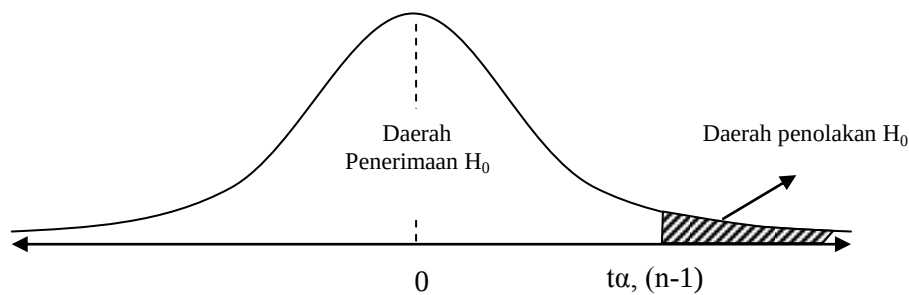
$\bar{d}$ = beda rata-rata pendapatan per bulan antara sebelum dan sesudah mengikuti program KUBE di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

n = banyaknya pasangan data

d_i = beda pengamatan pasangan ke-i

df = derajat bebas

Pengujian secara statistik dilakukan dengan menggunakan taraf nyata (*level of significant*) sebesar 5 persen dengan kriteria uji satu sisi, yaitu sisi kanan.



Gambar 1. Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji t
(Wirawan, 2002:179).

Bila uji t lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima, artinya tidak berdampak positif terhadap pendapatan peserta sesudah mengikuti program KUBE di desa Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Sebaliknya apabila H_0 ditolak berarti berdampak positif terhadap

pendapatan peserta sesudah mengikuti program KUBE di desa Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Dengan perkataan lain ada dampak positif dan signifikan program KUBE dalam peningkatan pendapatan.

3) Untuk menganalisis dampak program KUBE terhadap jam kerja peserta program, dilakukan pengujian statistik, yaitu uji beda dua rata-rata pengamatan berpasangan dengan tahap-tahap pengujian sebagai berikut. (Wirawan, 2002:179).

a) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \mu_d = 0$: tidak terdapat peningkatan jam kerja peserta program sesudah mengikuti program KUBE di Desa sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

$H_0 : \mu_d > 0$: terdapat peningkatan jam kerja peserta program sesudah mengikuti program KUBE di Desa sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

b) Menghitung nilai statistik (uji t) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_o = \frac{\bar{d}}{Sd / \sqrt{n}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

$\bar{d}$ = Nilai beda rata-rata

n = Pengamatan berpasangan

Sd = Simpangan baku perbedaan yang dihasilkan suatu perlakuan (standar deviasi) dapat dihitung dengan rumus:

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum (d_i - \bar{d})^2}{n-1}}$$

$$\bar{d} = \sum \frac{d_i}{n}$$

$$df = V = (n-1)$$

Keterangan:

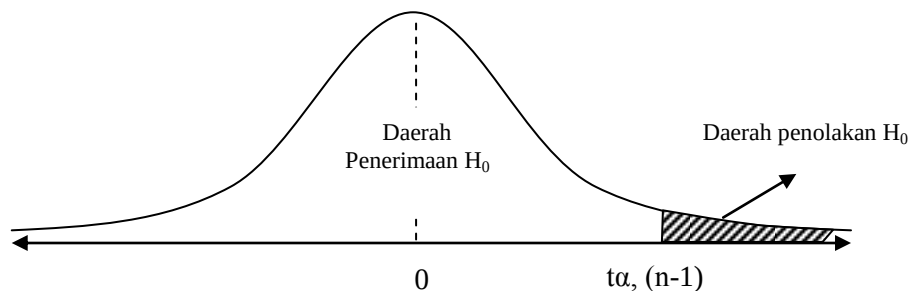
$\bar{d}$ = beda rata-rata jam kerja per minggu antara sebelum dan sesudah mengikuti program KUBE di Desa Sangreh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

n = banyaknya pasangan data

d_i = beda pengamatan pasangan ke- i

df = derajat bebas

Pengujian secara statistik dilakukan dengan menggunakan taraf nyata (*level of significant*) sebesar 5 persen dengan kriteria uji satu sisi, yaitu sisi kanan.



Gambar 2. Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji t.

(Wirawan, 2002:179).

Bila uji t lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima, artinya tidak berdampak positif terhadap jam kerja peserta sesudah mengikuti program KUBE di desa Sangreh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Sebaliknya apabila H_0 ditolak berarti berdampak positif terhadap jam kerja peserta sesudah mengikuti program KUBE di desa Sangreh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Dengan perkataan lain ada dampak positif dan signifikan program KUBE terhadap jam kerja peserta KUBE di Desa Sangreh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perhitungan Kumulatif Efektivitas Program KUBE di Desa Sangreh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

1. Variabel Input

Analisis efektivitas Efektivitas pelaksanaan program KUBE di Desa Sangreh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung dilakukan dengan membandingkan realisasi dengan target dikalikan 100 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis matematika dan statistik berikut.

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas Program} &= \frac{48 + 46 + 47 + 12 + 49}{50 \times 5} \times 100 \% \\ &= \frac{202}{250} \times 100 \% \\ &= 80,8 \% \text{ (sangat efektif)}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan variabel input di atas, dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas program KUBE di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung sangat efektif yaitu sebesar 80,8 persen.

2. Variabel Proses

Efektivitas pelaksanaan program KUBE di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, dilihat dari variabel proses akan diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas Program} &= \frac{47 + 48 + 46 + 35 + 37}{50 \times 5} \times 100 \% \\ &= \frac{213}{250} \times 100 \% \\ &= 85,2 \% \text{ (sangat efektif)}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan variabel proses di atas, dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas program KUBE di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung sangat efektif yaitu sebesar 85,2 persen.

3. Variabel Output

Efektivitas pelaksanaan program KUBE di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, dilihat dari variabel *output* akan diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas Program} &= \frac{50 + 50}{50 \times 2} \times 100 \% \\ &= \frac{100}{100} \times 100 \% \\ &= 1,00 \times 100 \% \\ &= 100 \% \text{ (sangat efektif)}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan variabel proses di atas, dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas program KUBE di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung sangat efektif yaitu sebesar 100 persen.

Jadi perhitungan Komulatif Efektivitas pelaksanaan program KUBE di Desa Sangeh dilihat dari Variabel Input, Variabel Proses dan Output sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas Program} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \% \\ &= \frac{48 + 46 + 47 + 12 + 49 + 47 + 48 + 46 + 35 + 37 + 50 + 50}{50 + 50 + 50 + 50 + 50 + 50 + 50 + 50 + 50 + 50 + 50 + 50} \times 100 \% \\ &= \frac{515}{600} \times 100 \% \\ &= 0,8583 \times 100 \% \\ &= 85,83 \% \text{ (sangat efektif)}\end{aligned}$$

B. Analisis Uji Statistik Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Program KUBE di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

Untuk menguji apakah terdapat peningkatan pendapatan peserta program sesudah mengikuti program, dilakukan pengujian secara statistik, yaitu uji beda rata-rata pengamatan berpasangan. Pengujian dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut.

1) Merumuskan hipotesis

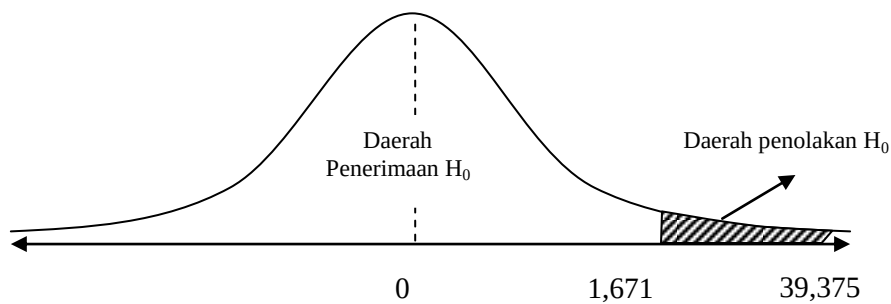
$H_0 : \mu_d = 0$: tidak terdapat peningkatan pendapatan peserta program sesudah mengikuti program KUBE di Desa sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

$H_a : \mu_d = 0$: terdapat peningkatan pendapatan peserta program sesudah mengikuti program KUBE di Desa sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung

2) Taraf nyata yang digunakan $\alpha = 5 \% = 0,05$

3) Statistik Ujinya $t_o = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}}$

Taraf nyata, $\alpha = 0,05$ dan $df = n-1$ $50 - 1 = 49$, sehingga nilai t_{tabel} adalah 1, 671. Jadi, daerah kritisnya adalah daerah di sebelah kanan $t_{\text{tabel}} = 1, 671$



Gambar 3. Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji t.

- 4) Menghitung nilai statistik uji, t_0

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{\bar{d}}{Sd / \sqrt{n}} \\
 &= \frac{189}{33,94 / \sqrt{50}} \\
 &= \frac{189}{4,80} = 39,375
 \end{aligned}$$

- 5) Kesimpulan/keputusan

Oleh karena statistik uji jatuh pada daerah penolakan ($t_0 = 39,375 > t_{\text{tabel}}$), maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat peningkatan pendapatan peserta sesudah mengikuti program KUBE di Desa Sangreh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Oleh karena itu, program KUBE memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan pendapatan peserta KUBE di Desa Sangreh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Anggota Kelompok Program KUBE di Desa Sangreh Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

Untuk menguji apakah terdapat peningkatan kesempatan kerja peserta program sesudah mengikuti program, dimana kesempatan kerja yang dihitung adalah jam kerja perminggu. Perhitungannya dilakukan pengujian secara statistik, yaitu uji beda rata-rata pengamatan berpasangan. Pengujian dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut.

C. Analisis Uji Statistik Terhadap Peningkatan Kesempatan Kerja

- 1) Merumuskan hipotesis

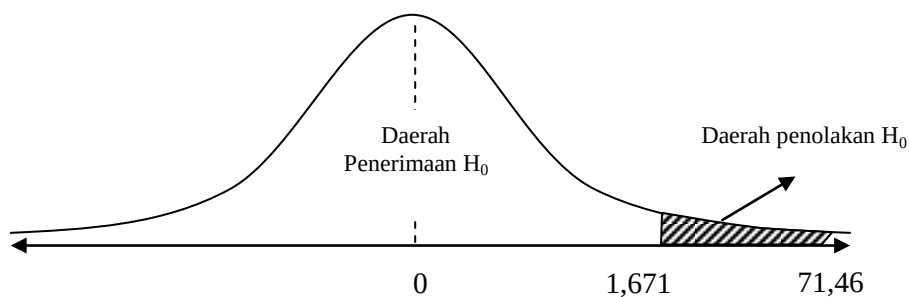
$H_0 : \mu_d = 0$: tidak terdapat peningkatan jam kerja peserta program sesudah mengikuti program KUBE di Desa sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

$H_0 : \mu_d = 0$: terdapat peningkatan jam kerja peserta program sesudah mengikuti program KUBE di Desa sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung

2) Taraf nyata yang digunakan, $\alpha = 5\% = 0,05$

3) Statistik Ujinya, $t_o = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}}$

Taraf nyata, $\alpha = 0,05$ dan $df = n-1$ $50 - 1 = 49$, sehingga nilai t_{tabel} adalah 1, 671. Jadi, daerah kritisnya adalah daerah di sebelah kanan $t_{tabel} = 1, 671$



Gambar 4. Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji t

4) Menghitung nilai statistik uji, t_o

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}} \\ &= \frac{6,36}{0,631/\sqrt{50}} \\ &= \frac{6,36}{0,089} = 71,46 \end{aligned}$$

5) Kesimpulan/keputusan

Oleh karena statistik uji jatuh pada daerah penolakan ($t_o = 71,46 > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat peningkatan jam kerja peserta sesudah mengikuti

program KUBE di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Oleh karena itu, program KUBE memberikan pengaruh positif dalam

meningkatkan jam kerja peserta KUBE di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, maka simpulan penelitian sebagai berikut:

- 1) Tingkat efektivitas program KUBE di Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung adalah sangat efektif.
- 2) Pendapatan rata-rata per bulan sebelum dan sesudah mengikuti program KUBE berbeda secara signifikan. Terdapat peningkatan pendapatan rata-rata per bulan peserta sebelum mengikuti program KUBE adalah Rp. 304.800 dan sesudah mengikuti program KUBE adalah Rp. 493.800.
- 3) Kesempatan kerja rata-rata per minggu sebelum dan sesudah mengikuti program KUBE berbeda secara signifikan. Terdapat peningkatan kesempatan kerja rata-rata per minggu peserta sebelum mengikuti program KUBE adalah 36,3 jam dan sesudah mengikuti program KUBE adalah 42,5 jam.

Saran

- 1) Dari segi variabel *input*, disarankan agar jumlah bantuan yang diberikan lebih

ditingkatkan, karena dari lima indikator yang diteliti ternyata jumlah bantuan yang diterima memiliki rasio efektivitas yang kurang efektif. Dengan ditambahkan bantuan seperti sapi untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif, maka semakin banyak program KUBE dan semakin banyak pula masyarakat yang memperoleh manfaat dari program tersebut.

- 2) Dari segi variabel proses, disarankan agar pembinaan lanjutan dan pendampingan terus dilaksanakan dan ditingkatkan, agar dapat memberikan respon yang lebih cepat kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat yang selama ini merasakan bahwa keluhan mereka belum ditindaklanjuti oleh petugas, maka dengan adanya pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan maka hal-hal di atas akan dapat dipecahkan.
- 3) Dari segi variabel *output*, pendapatan dan kesempatan kerja peserta sesudah mengikuti program KUBE mengalami peningkatan. Oleh karena itu disarankan agar program KUBE terus ditingkatkan dan dikembangkan sehingga dapat menjangkau lebih banyak masyarakat miskin yang ada di

Desa Sangeh Kecamatan
Abiansemal Kabupaten
Badung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. STIE. YKPN. Yogyakarta
- Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Bali. 2009. *Data Kemiskinan Provinsi Bali 2008*. Denpasar.
- Badan Pendidikan Dan Penelitian Kesejahteraan Sosial. 2009. *Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Mekanisme Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (P2FM-BLPS)*. Cetakan Kedua. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2004. *Penduduk Provinsi Bali Hasil Registrasi Penduduk*. Denpasar.
- Dinas Sosial Kabupaten Badung. 2008. *Data KUBE Dinas Sosial Kabupaten Badung Dari Tahun 2003 s/d 2008*. Badung.
- Likub, I Ketut. 2007. *Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Penyandang Cacat di Kota Denpasar*. Tesis. Magister Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Denpasar.
- Mubyarto. 1998. *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*.

- Aditya Media. Yogyakarta.
- Prapta, Made. 2007. *Efektivitas Program Kesejahteraan Sosial Kelompok Usaha Bersama Dalam Penanggulangan Keluarga Fakir Miskin di Kota Denpasar*. Tesis. Program Magister Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Denpasar.
- Subagyo, Ahmad Wito. 2000. *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. UGM. Yogyakarta
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern, Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Todaro, Michael, P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid I. Edisi Ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Edisi Kedua. Keraras Emas. Denpasar.